

**PENGEMBANGAN *WEB-BASED ASSESSMENT* UNTUK
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP AL-HIKMAH SURABAYA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Moh. Rifqi Rahman
NIM. F02317089

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Rifqi Rahman

NIM : F02317089

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

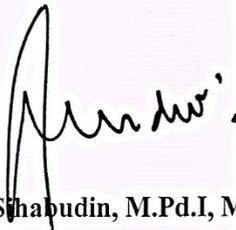


Moh. Rifqi Rahman

PERSETUJUAN

Tesis Moh. Rifqi Rahman ini telah disetujui
pada tanggal 11 Juni 2019

Oleh
Pembimbing



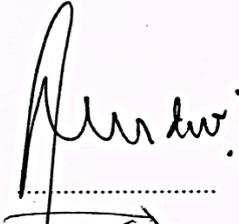
Dr. Shahudin, M.Pd.I, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Moh. Rifqi Rahman ini telah diuji
pada tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. (Penguji I)
3. Dr. Kusaeri, M.Pd. (Penguji II)


.....

.....

..... 12/7 2019.

Surabaya, 18 Juli 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. RIFQI RAHMAN
NIM : F02317089
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : rifqir93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN WEB-BASED ASSESSMET UNTUK PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-HIKMAH SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2019

Penulis


(MOH. RIFQI RAHMAN)

situs, ia juga memberikan keleluasaan bagi seseorang untuk menyimpan dokumen-dokumen sesuai keinginannya dan dapat di-*share* secara online.¹⁸

Akan tetapi sampai di sini perlu kiranya disadari, bahwa menerapkan web dengan memanfaatkan google sites dalam proses penilaian peserta didik ternyata bukanlah perkara mudah. Meski perkembangan teknologi sudah sangat pesat dan bahkan menjamur di mana-mana serta menyajikan berbagai kemudahan sebagaimana telah digambarkan sebelumnya, termasuk ketersediaan google sites tadi yang dapat dimanfaatkan secara gratis, tapi untuk praktiknya di dalam kelas fasilitas teknologi ini masih jarang digunakan. Alasannya tentu saja perangkat teknologi yang harus tersedia jika ia harus diadopsi dalam penilaian semisal komputer atau smartphone, internet, serta aplikasi yang dapat mendukung tidak semua orang memilikinya, termasuk guru yang memegang kendali terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Terlebih lagi, tidak semua orang cakap dalam mengoperasikan teknologi, bahkan guru sendiri terkait penguasaan mereka tentang teknologi masih begitu minim.¹⁹

Ada beberapa kajian yang serupa dengan penelitian yang akan dibahas ini, di antaranya yaitu tesis yang ditulis oleh Moh. Solihin dengan judul “Pengembangan Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Web (Studi Kasus Materi Wakaf untuk Siswa Kelas X di SMA Al-

¹⁸ Helen Barrett, *Using Google Sites for Creating An ePortfolio*. Diakses dari <https://sites.google.com/site/resourcecentereportfolio/how-to-use-google-sites> pada 7 November 2018.

¹⁹ Rosdiana, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah di Kota Palopo (Studi Kasus di 5 Sekolah Menengah di Kota Palopo)”, *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 4, No. 1 (Maret, 2016), 75.

Falah Ketintang Surabaya)”.²⁰ Namun perbedaannya Moh. Solihin ini melakukan penelitian terhadap website dan memanfaatkannya dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini hendak memanfaatkan website tersebut dalam penilaian peserta didik.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Zangyuan Own dengan judul “The Application of An Adaptive Web-Based Learning Environment on Oxidation-Reduction Reaction”.²¹ Perbedaan jurnal oleh Own dengan penelitian ini adalah Own menawarkan website untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan produk website untuk dimanfaatkan dalam penilaian peserta didik.

Berdasarkan itu semua maka peneliti hendak mengadakan penelitian terkait pengembangan aplikasi *google sites* sebagai implementasi *web-based assessment* serta efektifitasnya untuk menunjang aktivitas guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih SMP Al-Hikmah Surabaya sebagai lokasi penelitian, dengan subjek penelitiannya adalah kelas VII. Alasan memilih SMP Al-Hikmah Surabaya ini adalah ketersediaan fasilitas di SMP Al-Hikmah yang memungkinkan untuk digunakannya *google sites*; bahkan dalam situs resmi SMP Al-Hikmah ini tertera jelas bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan *e-learning*, yang dengan demikian juga

²⁰ Moh. Solihin, “Pengembangan Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Web (Studi Kasus Materi Wakaf untuk Siswa Kelas X di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya)” (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

²¹ Zangyuan Own, “The Application of An Adaptive Web-Based Learning Environment on Oxidation-Reduction Reaction”, *International Journal of Science and Mathematics Education*, 4:73-96 (Taiwan: National Science Council, 2006). Lihat juga: <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10763-006-9033-z.pdf>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis web dalam pembelajaran PAI ternyata dipandang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang disusun oleh Moh. Solihin dengan penelitian ini adalah terletak pada produk yang dihasilkannya. Meski sama-sama menghasilkan produk berupa web, namun penelitian ini lebih kepada web yang dirancang melalui fasilitas aplikasi *google* yang berupa *google sites*. Selain itu penelitian ini cenderung lebih fokus pada penilaian atau evaluasi daripada pelaksanaan pembelajaran.

2. Jurnal yang ditulis oleh Zangyuan Own dengan judul “The Application of An Adaptive Web-Based Learning Environment on Oxidation-Reduction Reactions”. Penelitian ini mengambil tempat Universitas Providence di Taiwan, pada tahun 2006.²³

Tujuan dari penelitian ini adalah menyiapkan lingkungan belajar yang adaptif di internet serta bereksperimen dengan metode dan aplikasi yang sesuai, serta memberikan solusi yang lebih baik kepada penelitian sejenis tentang pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan web. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah siswa dalam kelompok eksperimen (yang menggunakan web) lebih unggul daripada siswa yang konvensional dalam artian tidak menggunakan web.

²³ Zangyuan Own, “The Application of An Adaptive Web-Based Learning Environment on Oxidation-Reduction Reaction”, *International Journal of Science and Mathematics Education*, 4:73-96 (Taiwan: National Science Council, 2006). Lihat juga: <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10763-006-9033-z.pdf>

Penelitian terdahulu dari Own jelas berbeda dengan penelitian ini; bahwa Own dalam penelitiannya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan web sebagai solusinya, kemudian dilanjutkan dengan penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan web tersebut dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan produk web itu sendiri yang pada tahap selanjutnya akan digunakan dan dimanfaatkan dalam proses penilaian atau evaluasi capaian peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

3. Jurnal yang ditulis oleh Clara Pereira Coutinho dengan judul “Using Blogs, Podcasts and Google Sites as Educational Tools in a Teacher Education Program”. Penelitian ini sebenarnya hanya berupa deskripsi tentang pengalaman dalam pelatihan tentang penggunaan blogs, podcasts dan google sites oleh guru, serta mendiskusikan bagaimana implikasinya untuk design program pendidikan.²⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak dimanfaatkannya teknologi dalam pembelajaran disebabkan oleh masih melekatnya paradigma lama, yang dengan demikian terkait paradigma baru untuk terus mengikuti perkembangan dan memanfaatkannya dalam pembelajaran harus terus ditanamkan di dalam setiap benak para guru. Alasannya sederhana, jika guru mengajar sekarang dengan menggunakan konsep pemikiran lama,

²⁴ Clara Pereira Coutinho, “Using Blogs, Podcasts and Google Sites as Educational Tools in a Teacher Education Program”, *E-Learn: World Conference on E-Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education*, Association for the Advancement of Computing in Education (AACE), 2009. Lihat: <https://www.learntechlib.org/primary/p/32834/>.

Terjadinya perubahan paradigma sebenarnya memanglah suatu hal yang wajar terjadi dan memang seharusnya terjadi dan dilakukan, dan ia juga kejadian yang alamiah terjadi.³⁶ Dewasa ini, memasuki abad ke-21 kualitas sumber daya manusia (SDM) dihadapkan pada persaingan yang tidak hanya persaingan lokal melainkan persaingan nasional dan internasional. Oleh karena itu, pendidikan yang merupakan ujung tombak dan wadah dalam hal mempersiapkan generasi-generasi baru untuk menghadapi tantangan itu tadi, maka pendidikan haruslah melakukan penyesuaian atau bahkan jika itu diperlukan haruslah pula melakukan perubahan secara mendasar, arah dan tujuan atau apapun itu untuk menyongsong perubahan paradigma itu tadi.³⁷

Indonesia dalam hal ini sebenarnya telah memberikan respon terhadap perubahan zaman, melakukan perubahan-perubahan secara mendasar dalam pendidikan yang dalam hal ini adalah kurikulumnya untuk menyiapkan manusia-manusia berkualitas yang sesuai dengan zamannya. Mulai dari kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi kemudian direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 dan direvisi kembali menjadi kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat melahirkan insan-insan Indonesia yang produktif, kreatif dan afektik melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu

³⁶ Ishak Abdulhak & Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

³⁷ Etistika Yuni Wijaya dkk, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1 (2016), 263-264.

1. Penilaian autentik

Istilah autentik sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *authentic*. Ia memiliki persamaan kata antara lain dengan asli, nyata, valid atau reliabel.⁴⁶ Dengan sederhana dapat dikatakan bahwa penilaian autentik ini adalah penilaian yang dengan menyeluruh menyajikan keaslian aspek peserta didik, kemudian penilaian ini dilakukan secara nyata, valid juga reliabel atau konsisten dan berkesinambungan.

Secara konsep penilaian autentik ini dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁴⁷ Maka dari itu, penilaian autentik ini secara sederhana dapat dikatakan sebagai penilaian secara menyeluruh terhadap aspek diri peserta didik; sebagai konsekuensinya maka penilaian autentik ini memungkinkan untuk tidak hanya dilakukan oleh guru saja, bisa juga dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, semisal oleh teman sejawat atau peserta didik itu sendiri.

Kunandar memberikan tambahan, bahwa penilaian autentik ini merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang

⁴⁶ Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, *Modul Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Penilaian Otentik pada Proses dan Hasil Belajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 201.

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 203.

Selanjutnya, penelitian ini menghadirkan suatu pengembangan produk berupa *web-based assessment* yang sebenarnya terinspirasi dari *web-based portfolio* itu tadi. Namun perlu dibahas terlebih dahulu tentang *web-based portfolio* ini, bahwa jika ditinjau dari asal-usulnya, istilah portofolio berasal dari bahasa Latin, yaitu kata kerja *portare* yang mempunyai arti *to carry* dan kata benda *foglio* yang mempunyai arti *sheet*.⁶⁵ Sehingga jika digabungkan, *portare foglio* mempunyai arti ‘membawa kertas’ yang ternyata telah digunakan secara luas dalam berbagai macam profesi, seperti profesi seni, fotografi, arsitektur atau musik dan lain-lain.

Jika dibawa ke dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran, maka istilah portofolio ini bisa diartikan sebagai koleksi dari pekerjaan-pekerjaan peserta didik sebagai bukti kemajuan pembelajar atau kelompok pembelajar, bukti prestasi, keterampilan, dan sikap pembelajar.⁶⁶ Dengan kata lain, portofolio merupakan sekumpulan kertas-kertas atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu sendiri, terkhusus perkembangan peserta didiknya.

Untuk melakukan transformasi dari portofolio konvensional atau klasik menjadi *web-based portfolio* tentu diperlukan suatu persiapan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa portofolio hanya dapat menyajikan kertas-kertas atau dokumen-dokumen berbentuk *hardcopy*; dan untuk

⁶⁵ Julie E. Sharp, “Using Portfolios In The Classroom”, In *Proceedings of the Frontiers in Education Conference, 1997 On 27th Annual Conference. Teaching and Learning in An Era of Change*. DOI: 10.1109/FIE.1997.644856

⁶⁶ Nurdin Ibrahim & R.A. Hirmana Wargahadibrata, “Pemetaan Fungsi Platform E-Portofolio Untuk Perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 18, No. 3 (Desember, 2016), 202-203.

masih berbasis kertas menjadi online berwadahkan website. Diungkapkan dalam jurnal yang berjudul “Web-Based Student Assessment”, ditulis oleh Apiwan D. Born, bahwa *web-based assessment* ini mempunyai tujuan yang sama dengan penilaian konvensional, dan yang membedakan terletak pada cara untuk mencapai tujuan tersebut.⁷⁵ Artinya, esensi dari penilaian itu tidaklah berkurang, namun cara pelaksanaannya dibuat sedemikian menarik mengikuti perkembangan zaman demi kualitas yang lebih baik.

Pengadopsian website ini tentu akan memberikan kemudahan-kemudahan, menyajikan keunggulan-keunggulan. Antara lain sebagaimana diungkapkan Rusman et al, yaitu sebagaimana berikut:⁷⁶

1. *Access is available anytime, anywhere, around the globe* (Akses tersedia kapan pun, di mana pun, di seluruh dunia)
2. *Pre-student equipment costs are affordable* (Biaya operasional setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau penilaian menjadi lebih terjangkau)
3. *Student tracking is made easy* (Pengawasan terhadap perkembangan siswa jadi lebih mudah)
4. *Content easily update* (Conten di dalam web bisa diperbarui secara lebih mudah).

Web-based assessment, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Anil K. Aggarwal dalam jurnalnya yang berjudul “A Guide to eCourse

⁷⁵ Apiwan D. Born, “Web-Based Student Assessment”, dalam *Web-Based Education: Learning From Experience*, ed. Mehdi Khosrow-Pour (United States of America: IRM Press, 2003), 166-167.

⁷⁶ Rusman et al, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*, 271-272.

Untungnya dalam hal ini, kajian kali ini hendak disuguhkan solusi berupa fasilitas yang disediakan oleh google. Google kali ini memberikan fasilitas secara gratis untuk membuat situs website, yang dikenal dengan google sites. Melalui google sites ini seseorang akan dengan mudah membuat situs yang memungkinkan untuk digunakan dalam proses penilaian semacam *web-based portfolio*, bahkan melebihi *web-based portfolio*. Google sites ini menyediakan fitur yang antara lain template dengan desain yang menarik, begitu juga keleluasaan bagi seorang pengguna untuk menyimpan dokumen-dokumen sesuai dengan keinginannya dan dapat membagikannya secara online.⁸⁹

Dengan demikian, dengan memanfaatkan hadirnya fasilitas dari *google* melalui *google sites* ini maka sangat memungkinkan jika tumbuh ide untuk membuat suatu perubahan dalam proses penilaian, yaitu penilaian konvensional manual menjadi penilaian digital berbasis website. Seperti halnya portofolio konvensional tadi yang berubah menjadi *web-based portfolio* maka juga sangat mungkin melalui fasilitas *google sites* ini untuk merubah penilaian tradisional menjadi *web-based assessment* (penilaian berbasis web), dan dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik secara menyeluruh dan utuh.

⁸⁹ Helen Barrett, *Using Google Sites for Creating An ePortfolio*. Diakses dari <https://sites.google.com/site/resourcecentereportfolio/how-to-use-google-sites> pada 7 November 2018.

Setelah produk *web-based portfolio assessment* tersebut divalidasi oleh para ahli, selanjutnya akan ditemukan beberapa kelemahan. Dalam tahap perbaikan desain ini, kelemahan-kelemahan itulah yang hendak dikurangi.

6. Uji coba produk

Uji coba produk *web-based assessment* ini akan mengikuti rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan cara mengetahui bagaimana respon guru saat menggunakan produk *web-based assessment* ini. Untuk menggali informasi terkait respon guru pada saat mencoba menggunakan produk ini, guru akan diberikan angket respon guru terhadap produk *web-based assessment* ini.

C. Model Desain Pengembangan

Sedangkan model desain pengembangan *web-based assessment* adalah menggunakan model ASSURE yang dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert Hanich, James Russel dan Michael Molenda. ASSURE ini sebenarnya merupakan singkatan yang dari singkatan tersebut tergambar tahap-tahapnya, antara lain; *analyze learners, state objectives, select method, media and materials, utilize media and materials, require learner participation, evaluation dan revise.*

maksudnya menghadirkan praktik penilaian yang terbebas dari waktu atau tempat,¹ penilaian dapat dengan mudah dilaksanakan di mana saja.

Potensi lainnya dari google sites ini adalah kesederhanaan yang ia sajikan;² dalam artian dalam pembuatan websites menggunakan google sites ini dapat dioperasikan meski oleh pengguna awam sekali pun. Bahkan, google sites ini terintegrasi dengan gmail dimana hampir setiap orang memilikinya.

Akan tetapi di sisi lain ada masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan dengan google sites ini, yaitu masalah penilaian terhadap peserta didik. Penilaian, terkhusus penilaian autentik kurikulum 2013, adalah penilaian yang kompleks; artinya ia merupakan penilaian yang hendak mempotrait keseluruhan perkembangan aspek peserta didik, mulai dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan sampai pada keterampilan.

Penilaian autentik kurikulum 2013 ini memberikan pekerjaan yang cukup rumit untuk guru. Seorang guru harus benar-benar tekun untuk merampungkan penilaian keseluruhan aspek pada masing-masing peserta didiknya. Prosesnya tentu rumit, pertama guru harus memperhatikan masing-masing kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, menurunkannya menjadi butir-butir

¹ Zangyuan Own, "The Application of An Adaptive Web-Based Learning Environment on Oxidation-Reduction Reaction", *International Journal of Science and Mathematics Education*, 4:73-96 (Taiwan: National Science Council, 2006). Lihat juga: <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10763-006-9033-z.pdf>

² Budi Harsanto, *Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites* (Dipati Ukur, 2012), 3. Lihat: <http://elearning.fe.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/09/Panduan-E-Learning-Menggunakan-Google-Sites.pdf>

indikator, kemudian menganalisisnya untuk menentukan teknik penilaian apa yang sesuai, dan diakhiri dengan pembuatan laporan yang bermakna.

Sejauh ini teknologi memang hadir untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan praktis manusia. Berdasarkan masalah praktis yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik maka teknologi yang dihadirkan oleh google berupa google sites ini adalah hal yang patut dicoba untuk dikembangkan; dalam artian google sites tadi menjadi wadah untuk dijadikan alat evaluasi online dan digunakan dalam pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik.

2. Mengumpulkan informasi

Informasi yang dimaksud adalah informasi dalam merancang dan membuat *web-based assessment* melalui google sites ini. Tapi perlu digarisbawahi dalam hal ini bahwa *web-based assessment* yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah websites dimana ia tidak hanya sekadar websites; ia merupakan websites yang kontennya adalah sistem penilaian online.

Dengan demikian, dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang pengumpulan informasi mengenai sistematika penilaian peserta didik, terkhusus penilaian autentik kurikulum 2013.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kunandar bahwa penilaian autentik itu haruslah disesuaikan dengan tuntutan Kompetensi

| | | |
|---|---|--|
| 2 | Beriman kepada malaikat- malaikat Allah SWT | 1. Siswa suka melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> 2. Siswa suka berdzikir |
| 3 | Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama | 1. Siswa suka melaksanakan shalat berjemaah |
| 4 | Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah | 1. Siswa suka berdzikir kepada Allah 2. Siswa suka menghadiri majlis dzikir |
| 5 | Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah | 1. Siswa bergegas untuk melaksanakan ibadah 2. Siswa terbiasa shalat tepat waktu |
| 6 | Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah SWT | 1. Siswa menampilkan sikap <i>khauf</i> dan <i>raja'</i> 2. Siswa senang bersyukur 3. Siswa menampilkan sikap ikhlas |
| 7 | Menghayati perjuangan dan kepribadian Al-Khulafau Ar- Rasyidun sebagai penerus | 1. Siswa menampilkan sikap <i>khauf</i> dan <i>raja'</i> 2. Siswa senang bersyukur |

| | | |
|---|---|---|
| | perjuangan Nabi Muhammad dalam risalah Allah | 3. Siswa menampilkan sikap ikhlas |
| 8 | Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar dan pemaaf | 1. Siswa suka berdzikir 2. Siswa suka membaca al-Quran |

b. KD II (Sosial)

Tabel 4.4

Indikator KD II (Sosial)

| No | Kompetensi Dasar | Indikator |
|----|---|---|
| 1 | Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi QS. Al-Mujadilah/58:11, QS. Ar-Rahman/55:33 dan hadis terkait | 1. Siswa antusias pada saat proses pembelajaran 2. Siswa suka membantu siswa lainnya 3. Siswa menghargai pendapat yang berbeda dari siswa lainnya |
| 2 | Menghayati perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat | 1. Siswa patuh kepada aturan 2. Siswa berperilaku sopan kepada guru |
| 3 | Menghayati perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan | 1. Siswa bertutur kata sopan kepada guru |

| | |
|---|--|
| QS. An-Nisa/44:146, QS. Al-Baqarah/2:153, dan QS. Ali Imran/3:134 serta hadis terkait | sabar 3. Siswa menampilkan sikap pemaaf |
|---|--|

c. KI III (Pengetahuan)

Tabel 4.5

Indikator KD III (Pengetahuan)

| No | Kompetensi Dasar | Indikator |
|----|--|--|
| 1 | Memahami makna QS. Al-Mujadilah/58:11, QS. Ar-Rahman/55:33 dan hadis terkait tentang menuntut ilmu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyebutkan arti kosa kata yang terkandung dalam QS. Al-Mujadilah/58:11 2. Siswa dapat menjelaskan kandungan makna QS. Al-Mujadilah/58:11 3. Siswa dapat mengartikan kosa kata yang terkandung dalam QS. Ar-Rahman/55:33 4. Siswa dapat menjelaskan kandungan makna QS. Ar-Rahman/55:33 5. Siswa dapat menjelaskan salah satu kandungan hadis yang berkaitan dengan QS. Al-Mujadilah dan QS. Ar-Rahman 6. Siswa dapat menyebutkan huruf “al” |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>macam shalat jamak</p> <p>3. Siswa dapat menyebutkan dasar hukum pelaksanaan shalat jamak</p> <p>4. Siswa dapat menyebutkan alasan diperbolehkannya shalat jamak</p> <p>5. Siswa dapat menyebutkan shalat apa yang boleh dijamak</p> <p>6. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jamak taqdim</p> <p>7. Siswa dapat menyebutkan cara melaksanakan shalat jamak taqdim</p> <p>8. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jamak takhir</p> <p>9. Siswa dapat menyebutkan cara melaksanakan shalat jamak takhir</p> <p>10. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat qasar</p> <p>11. Siswa dapat menyebutkan dasar hukum pelaksanaan shalat qasar</p> <p>12. Siswa dapat menyebutkan shalat apa yang boleh diqasar</p> <p>13. Siswa dapat menyebutkan syarat diperbolehkannya shalat qasar</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|---|--|
| | Menunjukkan hafalan QS. Al-Mujadilah/58:11, QS. Ar-Rahman/55:33 dan hadis terkait dengan lancar | 2. Siswa mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Mujadilah/58:11 dan QS. Ar-Rahman/55:33 dan hadis terkait dengan lancar |
| | Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan QS. Al-Mujadilah/58:11 dan QS. Ar-Rahman/55:33 | 3. Siswa dapat membuat contoh perilaku semangat menuntut ilmu 4. Siswa dapat menunjukkan keterkaitan contoh perilaku yang dibuat oleh siswa sendiri dengan QS. Al-Mujadilah/58:11 dan QS. Ar-Rahman/55:33 5. Siswa dapat mempresentasikan keterkaitan perilaku semangat menuntut ilmu dengan QS. Al-Mujadilah/58:11 dan QS. Ar-Rahman/55:33 di depan kelas |
| 2 | Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT | 1. Siswa dapat membuat contoh perilaku beriman kepada malaikat 2. Siswa dapat mempresentasikan contoh perilaku beriman kepada malaikat |
| 3 | Menyajikan makna hormat | 1. Siswa dapat menunjukkan |

2) Observasi

Teknik penilaian observasi ini digunakan untuk menilai aspek sikap sosial peserta didik. Sama halnya dengan penilaian diri, teknik ini juga menggunakan ‘bentuk penilaian’ *checklist*; namun perbedaannya jika penilaian diri yang membubuhkan *checklist* adalah diri peserta didik itu sendiri, sedangkan untuk observasi ini yang melakukan *checklist* itu adalah guru setelah melakukan kegiatan observasi terhadap masing-masing diri peserta didik.

Dalam lembar observasi, guru akan disajikan beberapa pernyataan terkait kompetensi apa yang harus dikuasai oleh peserta didik—yang tentunya sudah disesuaikan dengan masing-masing butir indikator. Kemudian pada masing-masing pernyataan tersebut ditampilkan rentang skala penilaian dengan kategori-kategori yang telah disesuaikan dengan pernyataan; dan guru tinggal *click* untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik.

3) Tes tulis

Teknik penilaian tes tulis ini digunakan untuk menilai capaian aspek pengetahuan peserta didik. Berdasarkan butir-butir indikator dan indikator penilaian yang telah dirumuskan, tes tulis dalam penelitian ini menampilkan dua ‘bentuk penilaian’;

a) Pilihan ganda

membantu guru untuk menyesuaikan dalam proses pembelajaran terkait gaya belajar peserta didik.

Hal yang paling penting dari itu adalah terkait kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi. Hal ini menjadi penting, sebab peserta didik meski tidak menjadi pelaku utama dalam hal mengoperasikan produk *web-based assessment* tapi mereka juga akan diajak berpartisipasi dalam pengoperasiannya, yaitu ketika mengerjakan soal-soal yang telah disediakan di dalam *web-based assessment*.

Peserta didik di SMP Al-Hikmah Surabaya, rata-rata mempunyai latar belakang ekonomi yang mumpuni, atau menengah ke atas. Dengan demikian mereka sudah pasti selalu *upgrade* dalam hal pembaharuan teknologi. Mereka sudah tidak asing lagi dengan penggunaan internet atau gadget *smartphone* dan komputer. Bahkan sebagaimana telah dipaparkan dalam pembahasan awal penelitian ini bahwa di SMP Al-Hikmah Surabaya ini juga telah menerapkan pembelajaran online yang biasa disebut dengan *e-learning*.

Tidak hanya peserta didik, dalam penelitian ini pihak guru juga perlu dipantau. Sebab, pelaku utama atau yang memegang kendali terhadap produk *web-based assessment* ini adalah guru itu sendiri. Di SMP Al-Hikmah Surabaya rata-rata kualitas guru adalah mumpuni untuk mengoperasikan teknologi. Bahkan di setiap kelas

Untuk lebih jelasnya maka penilaian dari dua *expert judgment* ini akan diulas sebagaimana berikut ini;

a. Validasi materi

Validasi materi ini mengikuti beberapa indikator yang telah disusun sebelumnya berupa angket dan juga sudah divalidasi oleh ahli yang dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Indikator-indikator berkisar tentang masalah penilaian sebab penelitian ini memang fokus pada penilaian terhadap peserta didik itu sendiri.

Validasi materi dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan penilaian validator. Kolom-kolom tersebut disimbolkan dengan SB (Sangat Baik) skor 5, B (Baik) skor 4, C (Cukup) skor 3, K (Kurang) skor 2, SK (Sangat Kurang) skor 1.

Ada lima butir indikator dalam angket validasi materi ini. Berikut akan dipaparkan butir indikator tersebut beserta tanggapan dari *expert judgment*;

- 1) Kesesuaian teknik, bentuk, dan instrumen penilaian dengan indikator kompetensi

Dalam merancang penilaian tentu Kompetensi Dasar harus diturunkan terlebih dahulu menjadi butir-butir indikator yang sekiranya sesuai dengan peserta didik. Setelah itu, untuk mengukur pencapaian terhadap butir-butir indikator tersebut perlu pemilihan teknik, bentuk dan instrumen penilaian yang tepat; dan untuk ini *expert judgment* memberikan skor 4 (Baik).

Tentu skor 4 ini juga sudah melalui beberapa tahap revisi, dimana teknik penilaian yang tersaji tidak didukung oleh instrumen dan rubrik penilaian yang tepat. Begitu juga dengan indikatornya, terlalu jauh dengan Kompetensi Dasar yang tertera sehingga perlu beberapa perbaikan agar supaya lebih spesifik dan jelas target pencapaian peserta didik.

2) Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator

Sebenarnya fokus dari butir indikator ini adalah indikator itu sendiri. Dimana indikator yang telah disusun hasil turunan dari Kompetensi Dasar haruslah sesuai dan pas, tidak boleh terlalu luas cakupannya. Dengan demikian, butir indikator kedua dari angket ini memiliki keterkaitan dengan butir angket nomor satu, dan karenanya *expert judgment* memberikan skor 5 (Sangat Baik) karena di butir indikator sebelumnya sudah dipastikan dan dikoreksi.

3) Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa yang benar, baik dan komunikatif

Butir indikator ini menyoroti penggunaan bahasa yang digunakan dalam *web-based assessment*; tidak hanya bahasa yang digunakan dalam indikator pencapaian peserta didik, melainkan juga terkait soal-soal yang ditampilkan sampai pada bahasa instruksi yang biasanya terdapat dalam rubrik penilaian.

Expert judgment memberikan skor 4 (Baik) untuk butir indikator ini dimana sebelumnya juga sudah melalui beberapa tahap revisi. Ada beberapa bahasa dalam soal-soal yang digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan peserta didik masih kurang komunikatif atau masih terlalu susah untuk dipahami. Selain itu ada beberapa istilah teknis dalam rubrik penilaian yang masih kurang tepat dan perlu diperbaiki.

4) Cakupan (keluasan dan kedalaman isi materi)

Maksud dari cakupan ini adalah materi penilaian yang terdapat dalam *web-based assessment* memiliki keluasan dan kedalaman materi yang sesuai dengan materi itu sendiri. Ada materi penilaian yang standar dalam artian semua peserta didik dapat mengerjakannya, akan tetapi ada juga materi penilaian yang tingkatannya lebih tinggi sehingga memerlukan analisa dari peserta didik; dengan demikian produk *web-based assessment* ini mencoba untuk mengeksplor tingkat pengetahuan sebagaimana yang tertera dalam taksonomi Bloom, tidak hanya sampai C2 namun juga bisa sampai C3, C4 bahkan C5. *Expert judgment* memberikan skor 4 (Baik) untuk butir indikator ini.

5) Kejelasan petunjuk pengerjaan tugas/soal

Butir indikator ini berkaitan dengan butir indikator nomor tiga yaitu tentang aspek bahasa yang benar, baik dan komunikatif. Artinya, di dalam produk *web-based assessment* ini segala

idealnya adalah jumlah butir pertanyaan yaitu 5 dikali dengan skor maksimal yaitu 5, dan jumlahnya adalah 25.

Maka hasil dari validasi materi untuk pengembangan *web-based assessment* ini prosentasenya adalah sebagai berikut;

$$P = \frac{22}{25} \times 100 = 88\%$$

Terakhir, apabila prosentase tersebut dibandingkan dengan pedoman interpretasi hasil yang disebutkan oleh Arikunto, maka materi *web-based assessment* ini berada pada kualifikasi valid.

Revisi ahli materi

Berdasarkan pemaparan di atas maka berikut akan ditampilkan beberapa revisi dari validator ahli materi;

- 1) Teknik penilaian yang tersaji perlu didukung oleh instrumen dan rubrik penilaian yang tepat
- 2) Indikator terlalu jauh dengan Kompetensi Dasar yang tertera sehingga perlu dispesifikkan lagi
- 3) Bahasa dalam beberapa nomor soal masih kurang komunikatif atau masih terlalu susah untuk dipahami
- 4) Terdapat beberapa istilah teknis dalam rubrik penilaian yang masih kurang tepat dan perlu diperbaiki. **(Revisi I)**

b. Validasi media

Sebagaimana validasi materi, validasi media juga mengikuti beberapa indikator berbentuk angket yang sebelumnya juga telah divalidasi oleh *expert judgment*.

Angket untuk validasi media ini memuat 12 butir pertanyaan, dan validator dapat memberikan tanggapan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan penilaiannya. Kolom-kolom tersebut disimbolkan dengan SB (Sangat Baik) skor 5, B (Baik) skor 4, C (Cukup) skor 3, K (Kurang) skor 2, SK (Sangat Kurang) skor 1.

Berikut akan dipaparkan butir-butir indikator tersebut beserta tanggapan dari *expert judgment*;

1) *Navigation*

- a) Kejelasan tombol navigasi (*icon*) yang disajikan dalam media *web-based assessment*

Maksud dari kejelasan tombol navigasi (*icon*) ini adalah simbol-simbol yang terdapat dalam produk *web-based assessment* ini tidak menimbulkan multi tafsir dan langsung menggiring pengguna untuk memahami maksudnya. Akan tetapi *expert judgment* memberikan tanggapan bahwa tombol-tombol navigasi di dalam produk *web-based assessment* ini diwakili dengan singkatan, semisal 'P.KI 1', 'P.KI 2', dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan itu, *expert judgment* memberikan skor 2 (Kurang).

Akan tetapi, perlu peneliti memberikan tanggapan bahwa penulisan singkatan seperti itu bukanlah hal yang memang disengaja. Hal itu dilakukan untuk menjaga keseimbangan tampilan tata letak yang sudah disediakan oleh google sites

itu sendiri. Apabila tidak disingkat, tampilan beranda *web-based assessment* ini akan sedikit berantakan dan kurang estetik dan terlihat kurang menarik. Sebenarnya peneliti sudah menyasati itu, dengan memberikan keterangan pada halaman ‘Tentang Kami’ dimana di dalamnya dijelaskan masing-masing symbol dan bahkan sampai pada singkatan-singkatan tersebut.

b) Kejelasan petunjuk penggunaan media *web-based assessment*

Petunjuk penggunaan sudah ada halamannya sendiri dalam produk *web-based assessment* ini; dengan demikian pengguna dapat membacanya apabila masih belum paham bagaimana teknik mengoperasikan *web-based assessment*.

Expert judgment memberikan komentar bahwa ‘Petunjuk Penggunaan’ dalam *web-based assessment* ini kurang menggunakan bahasa yang sederhana; selain itu *expert judgment* memberikan saran untuk menghindari istilah-istilah teknis semisal ‘navbar’ dan semacamnya. Berdasarkan pertimbangan ini *expert judgment* memberikan skor 2 (Kurang).

c) Kemudahan untuk keluar dan/atau masuk kembali ke dalam salah satu halaman media *web-based assessment*

assessment ini bisa melakukan penilaian tidak di dalam kelas. Bahkan media penilaian online ini juga dapat diakses melalui handphone yang dengannya mempermudah guru dalam melakukan proses penilaian. *Expert judgment* memberikan skor 5 (Sangat Baik).

- b) Media *web-based assessment* memberikan kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik

Harapan dari hadirnya produk *web-based assessment* ini adalah mempermudah guru dalam melakukan proses penilaian terhadap peserta didik, terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Transformasi penilaian manual atau tradisional yang masih berbasis kertas menjadi penilaian online melalui *web-based assessment* ini memang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penilaian itu sendiri dan menghadirkan keefektifan dan efisien. *Expert judgment* memberikan skor 3 (Cukup).

- c) Media *web-based assessment* dapat membantu dalam meningkatkan akurasi evaluasi terhadap capaian peserta didik

Hadirnya penilaian online melalui *web-based assessment* ini proses penilaian terhadap peserta didik benar-benar dikerjakan dengan seksama, artinya capaian yang hendak dicapai benar-benar tepat instrumen penilaiannya sehingga

| | | | | | | | | |
|---|------------------------------|--|---|---|---|----|------|-----------|
| 4 | <i>Visual design element</i> | a. Tampak simple tidak membingungkan | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| | | b. Saya merasa nyaman dengan kombinasi warna pada tampilan produk <i>web-based assessment</i> | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| | | c. Jenis font dan ukurannya terasa pas dan tepat | 4 | 3 | 4 | 11 | 3.67 | 92 |
| | | d. Tampilan produk <i>web-based assessment</i> secara keseluruhan terlihat menarik | 3 | 3 | 3 | 9 | 3.00 | 75 |
| 5 | <i>Perceived usefulness</i> | a. Saya lebih mudah dalam melakukan kegiatan evaluasi ketika menggunakan produk <i>web-based assessment</i> | 3 | 4 | 4 | 11 | 3.67 | 92 |
| | | b. Produk <i>web-based assessment</i> membantu saya dalam meningkatkan akurasi evaluasi terhadap capaian peserta didik | 3 | 3 | 3 | 9 | 3.00 | 75 |
| | | c. Produk <i>web-based assessment</i> sangat membantu mengerjakan tugas-tugas lainnya sebagai guru | 4 | 3 | 4 | 11 | 3.67 | 92 |
| Rata-rata Prosentase Keseluruhan | | | | | | | | 88 |

Berdasarkan data yang terhimpun melalui angket terhadap respon guru uji coba kelompok kecil ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata prosentase respon guru terhadap *web-based assessment* ini adalah 88%. Berdasarkan

| | | | | | | | | |
|---|------------------------------|--|---|---|---|----|------|-----------|
| 4 | <i>Visual design element</i> | a. Tampak simple tidak membingungkan | 3 | 4 | 4 | 11 | 3.67 | 92 |
| | | b. Saya merasa nyaman dengan kombinasi warna pada tampilan produk <i>web-based assessment</i> | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| | | c. Jenis font dan ukurannya terasa pas dan tepat | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| | | d. Tampilan produk <i>web-based assessment</i> secara keseluruhan terlihat menarik | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| 5 | <i>Perceived usefulness</i> | a. Saya lebih mudah dalam melakukan kegiatan evaluasi ketika menggunakan produk <i>web-based assessment</i> | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| | | b. Produk <i>web-based assessment</i> membantu saya dalam meningkatkan akurasi evaluasi terhadap capaian peserta didik | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| | | c. Produk <i>web-based assessment</i> sangat membantu mengerjakan tugas-tugas lainnya sebagai guru | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | 100 |
| Rata-rata Prosentase Keseluruhan | | | | | | | | 92 |

Berdasarkan data yang terhimpun melalui angket terhadap respon guru uji coba produk pengembangan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata prosentase respon guru terhadap *web-based assessment* ini adalah 92%. Berdasarkan

Tabel 4.12

Angket Respon Guru SMP Negeri 1 Sumenep

| No | Aspek yang Diamati | Kriteria Setiap Aspek | Skor dari responden | | Jumlah | Rata-rata | Prosentase |
|----|--|--|---------------------|---|--------|-----------|------------|
| | | | 1 | 2 | | | |
| 1 | Efektivitas | a. Konten penilaian yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran | 4 | 4 | 8 | 4.00 | 100 |
| | | b. Konten penilaian yang disajikan sesuai dengan karakteristik peserta didik | 3 | 4 | 7 | 3.50 | 88 |
| 2 | Efisiensi | a. Pengadaan produk <i>web-based assessment</i> tidak memerlukan biaya tinggi | 4 | 4 | 8 | 4.00 | 100 |
| | | b. Pengadaan produk <i>web-based assessment</i> tidak memerlukan waktu lama | 3 | 3 | 6 | 3.00 | 75 |
| 3 | Mutu teknis, <i>ease of use</i> dan navigasi | a. Produk <i>web-based assessment</i> menggunakan aplikasi mutakhir | 3 | 3 | 6 | 3.00 | 75 |
| | | b. Saya tidak kesulitan dalam mengoperasikan produk <i>web-based assessment</i> | 3 | 3 | 6 | 3.00 | 75 |
| | | c. Saya tidak kesulitan dalam memahami petunjuk penggunaan program | 3 | 3 | 6 | 3.00 | 75 |
| | | d. Saya mudah memahami tombol-tombol navigasi yang terdapat dalam produk <i>web-based assessment</i> | 3 | 3 | 6 | 3.00 | 75 |
| 4 | <i>Visual design element</i> | a. Tampak simple tidak membingungkan | 4 | 4 | 8 | 4.00 | 100 |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------------|--|---|---|---|------|-----------|
| | | b. Saya merasa nyaman dengan kombinasi warna pada tampilan produk <i>web-based assessment</i> | 3 | 4 | 7 | 3.50 | 88 |
| | | c. Jenis font dan ukurannya terasa pas dan tepat | 3 | 4 | 7 | 3.50 | 88 |
| | | d. Tampilan produk <i>web-based assessment</i> secara keseluruhan terlihat menarik | 3 | 4 | 7 | 3.50 | 88 |
| 5 | <i>Perceived usefulness</i> | a. Saya lebih mudah dalam melakukan kegiatan evaluasi ketika menggunakan produk <i>web-based assessment</i> | 3 | 4 | 7 | 3.50 | 88 |
| | | b. Produk <i>web-based assessment</i> membantu saya dalam meningkatkan akurasi evaluasi terhadap capaian peserta didik | 3 | 4 | 7 | 3.50 | 88 |
| | | c. Produk <i>web-based assessment</i> sangat membantu mengerjakan tugas-tugas lainnya sebagai guru | 3 | 4 | 7 | 3.50 | 88 |
| Rata-rata Prosentase Keseluruhan | | | | | | | 86 |

Berdasarkan data yang terhimpun melalui angket terhadap respon guru uji coba produk pengembangan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata prosentase respon guru terhadap *web-based assessment* ini adalah 86%. Berdasarkan koefisien tingkat pencapaian, maka nilai respon guru berada pada kualitas “sangat baik”.

yang biasa disebut dengan model ASSURE (*Analyze learners, State objectives, Select method, media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluation dan revise*).

Sampai pada akhirnya, pada tahapan *utilize media and materials* peneliti dapat merampungkan desain produk ini. Hasilnya sesuai dengan pembahasan sebelumnya, yaitu beranda yang terdiri dari kisi-kisi, penilaian aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, keterampilan, daftar nilai; kemudian juga tentang kami; petunjuk penggunaan; navigasi dan daftar materi, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk tahap *evaluation dan revise* terdiri dari validasi, uji coba kelompok kecil dan uji coba produk pengembangan. Tahapan validasi masih terdiri dari dua tahap validasi, yaitu validasi ahli isi atau materi yang hasil akhirnya adalah 88% (valid) dan dapat digunakan; dan validasi ahli media dengan hasil akhir yaitu 75% (cukup valid) dan dapat digunakan dengan catatan revisi sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Tahap evaluasi selanjutnya adalah uji coba kelompok kecil dimana peneliti mengambil SMP Al-Hikmah Surabaya sebagai tempat penelitian, dan uji coba produk pengembangan yang mengambil tempat di SMP Negeri 1 Surabaya dan SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep. Terkait evaluasi ini, pembahasannya akan dipaparkan pada poin selanjutnya, yaitu pada bahasan respon guru terhadap produk *web-based assessment*.

2. Hasil penelitian tentang pelaksanaan *web-based assessment*

Pelaksanaan *web-based assessment* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidaklah terlalu rumit. Rencana awal untuk pelaksanaan *web-based assessment* ini adalah mengikuti pola yang sudah biasa guru lakukan pada saat proses pembelajaran; dengan kata lain produk *web-based assessment* merupakan media penilaian yang fleksibel tanpa mengganggu tahapan yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.

Akan tetapi setelah dicoba untuk dikenalkan kepada masing-masing guru yang menjadi responden penelitian ini, respon awal mereka adalah penasaran sekaligus tidak paham. Mereka penasaran dengan tawaran produk ini yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penilaian sekaligus pelaporannya; namun mereka juga tidak dapat memahami bagaimana maksud dari media *web-based assessment* ini, guru-guru sering mengaburkan media ini dengan media pembelajaran. Padahal sejatinya produk ini (*web-based assessment*) adalah media penilaian dan bukan media pembelajaran yang biasa digunakan untuk menunjang aktivitas atau kegiatan memahami peserta didik.

Oleh karenanya, untuk memahami guru terkait produk *web-based assessment* ini peneliti mengadakan pelatihan terlebih dahulu sebelum dipraktikkan di dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Pelatihan kepada masing-masing guru di setiap lembaga terasa berbeda; di SMP Al-Hikmah Surabaya misalnya, guru sudah sangat memahami bagaimana maksud peneliti tentang alat penilaian *web-based assessment*

salah satu guru meminta untuk melengkapi keseluruhan isi dari produk *web-based assessment* ini, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Sedangkan hasil dari angket uji coba kelompok kecil dimana respondennya adalah tiga guru SMP Al-Hikmah menunjukkan prosentase 88% yang jika dicocokkan dengan koefisien tingkat pencapaian produk maka nilai respon guru berada pada kualitas 'sangat baik'.

Peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung juga ikut memberikan tanggapan terhadap *web-based assessment* ini. Menurut salah satu dari mereka *web-based assessment* ini mempunyai tampilan yang menarik dan unik, soal-soal yang terdapat di dalamnya juga sedikit lebih susah dan karenanya memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

Kemudian uji coba produk pengembangan yang dilakukan di dua sekolah; dimana sekolah pertama yaitu SMP Negeri 1 Surabaya dengan 3 responden menunjukkan hasil prosentase 92% yang jika dicocokkan dengan koefisien maka nilai respon guru terhadap *web-based assessment* berada pada kualitas 'sangat baik'.

Sebagai catatan untuk SMP Negeri 1 Surabaya ini adalah harapan besar dari guru untuk mengembangkan beberapa fitur yang ada di dalam *web-based assessment*; untuk diperbaiki segala kekurangan yang ditemukan ketika uji coba produk *web-based assessment* ini.

SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep adalah hal yang berbeda, sebab sekolah ini adalah sekolah yang letaknya tidak seperti dua sekolah

otentik ini adalah menggunakan teknik yang bervariasi, dalam artian pemilihan teknik penilaian tadi harus sesuai dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai.¹⁵

Demikian juga hasil dari pengembangan materi penilaian dalam penelitian ini, teknik yang muncul bervariasi adanya, antara lain; penilaian diri (*self assessment*) untuk menilai aspek spiritual; observasi untuk menilai aspek sosial; tes tulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian untuk menilai aspek pengetahuan; kinerja dan penugasan untuk menilai aspek keterampilan.

Hasil pengembangan materi penilaian tersebut juga senada dengan Permendikbud No. 66 tahun 2013 yang menyatakan bahwa untuk penilaian kompetensi sikap digunakan beberapa teknik penilaian yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer assessment*) dan jurnal; penilaian pengetahuan mengambil teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan; sedangkan keterampilan mengambil tes praktik, proyek dan portofolio.¹⁶

Terakhir, tentu pengembangan materi penilaian ini telah dikoreksi oleh ahli materi atau isi dan telah melewati beberapa serangkaian revisi. Bahkan kevalidan materi hasil pengembangan ini mencapai prosentase 88% dengan kualifikasi valid.

¹⁵ Supardi, *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, 27.

¹⁶ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, 2.

bagaimana mengoperasikan produk *web-based assessment* ini; dari 8 responden guru terdapat 1 guru yang kurang cakap dalam mengoperasikan *web-based assessment*, sehingga membutuhkan bimbingan intensif. Penerapan *web-based assessment* ini, ada yang menggunakan perangkat komputer seperti SMP Al-Hikmah Surabaya dan ada juga yang menggunakan smartphone seperti SMP Negeri 1 Surabaya dan SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep; untuk yang menggunakan komputer guru perlu menyisipkan link *web-based assessment* ini pada desktop, sedangkan untuk smartphone guru perlu memastikan kestabilan dan kualitas internet. Selain itu dalam pelaksanaan penilaian menggunakan *web-based assessment* ini perlu adanya kontrol penuh terhadap peserta didik, terutama ketika penilaian pengetahuan dimana peserta didik bersentuhan langsung dengan komputer atau smartphone.

3. Respon guru terhadap penggunaan *web-based assessment* ini sangat antusias dan merasa tertarik untuk mengadopsinya di sekolah. Ditunjukkan oleh respon guru SMP Negeri 1 Surabaya yang meminta langsung untuk segera melengkapi keseluruhan akses *web-based assessment* ini. Selanjutnya, hasil angket respon di SMP Al-Hikmah Surabaya (Uji coba kelompok kecil), dengan tiga responden adalah 88%, kategori ‘sangat baik’; hasil angket di SMP Negeri 1 Surabaya (Uji coba produk pengembangan), dengan tiga responden adalah 92%, kategori ‘sangat baik’; dan di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep (Uji coba produk

- Centre for Innovation in Teaching and Research, 3. Lihat: http://www.wiu.edu/CITR/resources/tip_sheets/google/google_sites.pdf
- Chang, Chi-Cheng. "Building A Web-Based Learning Portfolio for Authentic Assesment", In *Proceedings of the International Conference on Computers in Education 2002*. Lihat: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.92.9129&rep=rep1&type=pdf>
- Coutinho, Clara Pereira. "Using Blogs, Podcasts and Google Sites as Educational Tools in a Teacher Education Program", *E-Learn: World Conference on E-Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education*. Association for the Advancement of Computing in Education (AACE), 2009. Lihat: <https://www.learntechlib.org/primary/p/32834/>.
- Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Davis, D. Fred, et. al. "User Acceptance Information Technology: Toward a Unified View", *Management Information Research Center*, Vol. 27 No. 3. September 2003.
- Edutech Wiki dalam http://edutechwiki.unige.ch/en/Educational_technology. Diakses 14 Mei 2018.
- Efendi, Neng Malina. "Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)", *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, Vol. 2, No. 2. September, 2018.
- Ernawati, Siti & Taufiq Hidayat. "Penilaian Autentik dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1. Juni, 2017.
- Ermawati, Seni & Syukrul Hamdi. "Implementasi Penilaian Autentik: Model Perangkat Pembelajaran dan Penilaian Matematika dengan Pendekatan CTL Berbasis Budaya Islam", *Educatio*, Vol. 13, No. 2. Desember, 2018. DOI: 10.29408/edc.v13i2.1054.
- Georgi, David & Penny Swenson. "How Electronic Portfolios Add Coherence to Educational Programs", In *Proceedings of the international Conference on Computers in Education*. Desember, 2002. Lihat: <https://pdfs.semanticscholar.org/0790/ce8b73eb0d4c9ae499600ac533c4fedd5342.pdf>.

- Güzeller, Cem Oktay. "The Effect of Web-Based Portfolio Use on Academic Achievement and Retention", *Asia Pacific Education Review*, Vol. 13, Issue 3. September, 2012. DOI: 10.1007/s12564-012-9214-0.
- Hadiana, Deni. "Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, No. 1. April, 2015.
- Harsanto, Budi. *Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites*. Dipati Ukur, 2012. Lihat: <http://elearning.fe.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/09/Panduan-E-Learning-Menggunakan-Google-Sites.pdf>
- Ibrahim, Nurdin & R.A. Hirmana Wargahadibrata. "Pemetaan Fungsi Platform E-Portofolio Untuk Perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 18, No. 3. Desember, 2016.
- Ibrahim, Nurdin & R.A. Hirmana Wargahadibrata. "Pemetaan Fungsi Platform E-Portofolio Untuk Perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 18, No. 3. Desember, 2016.
- Januszewski dan Persichitte in Januszewski dan Molenda. *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Taylor dan Francis Group-Lawrence Erlbaum, 2008.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kusaeri, K. (2014). *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Liang, Xin & Kim Creasy. "Classroom Assessment in Web-Based Instructional Environment: Instructors' Experience", dalam *Computers in Education*, ed. John J. Hirschbuhl & John Kelley. United States of America: A Division of The McGraw-Hill Companies, 2007.
- Majid, Abdul. *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Miarso, Yusufhadi. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1986.

- Mulyasa, E.. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2008.
- Ngafifi, Muhamad. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1. 2014. DOI: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nguyen, Diem M. et all. “The Impact of Web-Based Assessment and Practice on Student’s Mathematic Learning Attitudes”, *Jl. Of Computers in Mathematics and Science Teaching (2006)*, 25(3), 251-279. Lihat juga: <https://www.researchgate.net/publication/228663806>
- Nuriyah, Nunung. “Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori”, *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 1. Januari-Juni, 2014.
- Own, Zangyuan. “The Application of An Adaptive Web-Based Learning Environment on Oxidation-Reduction Reaction”, *International Journal of Science and Mathematics Education*, 4:73-96. Taiwan: National Science Council, 2006. Lihat juga: <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10763-006-9033-z.pdf>
- Own, Zangyuan. “The Application of An Adaptive Web-Based Learning Environment on Oxidation-Reduction Reaction”, *International Journal of Science and Mathematics Education*, 4:73-96. Taiwan: National Science Council, 2006. Lihat juga: <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10763-006-9033-z.pdf>
- Patmanthara, Syaad. “Analisis Pelaksanaan Uji *Online* Pada Kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dan Kesiapan Infrastruktur di SMA Kota Malang”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 1. April, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

- Prensky, Marc. "Penilaian Dalam Pedagogi Kemitraan", dalam *Teknologi Pendidikan Bagi Para Pemimpin Sekolah*, ed. Lynne Schrum. Jakarta: Indeks, 2013.
- Rasyid, Harun dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Ratumanan, T. G.. *Inovasi Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Rosdiana. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah di Kota Palopo (Studi Kasus di 5 Sekolah Menengah di Kota Palopo)", *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 4, No. 1. Maret, 2016.
- Rusman et al. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 20, No 2. Desember, 2016. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sharp, Julie E.. "Using Portfolios In The Classroom", In *Proceedings of the Frontiers in Education Conference, 1997 On 27th Annual Conference. Teaching and Learning in An Era of Change*. DOI: 10.1109/FIE.1997.644856
- Smaldino, et. al. *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Solihin, Moh.. “Pengembangan Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Web (Studi Kasus Materi Wakaf untuk Siswa Kelas X di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya)”. Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Supardi. *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Tabany (al), Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integrasi/TKI)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Tanrikulu, Zuhail. “MISESS: Web-Based Examination, Evaluation, and Guidance (The Management Information Systems Electronic Support System (MISESS) Gives Teachers and Students Access to Courses, Related Content, and Exams on the Web)”, dalam *Computers in Education*, ed. John J. Hirschbuhl & John Kelley. United States of America: A Division of The McGraw-Hill Companies, 2007.
- Uno, Hamzah B. & Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wijaya, Etistika Yuni et al. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1. 2016.
- Wuryani, Wuri & Muhammad Irham. “Penilaian Dalam Perspektif Kurikulum 2013”, *Insania*, Vol. 19, No. 1. Januari-Juni, 2014.

